

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat di bank konvensional (Umam, 2016). Dalam kegiatan operasional perbankan, baik itu bank syariah maupun bank konvensional diharapkan untuk tidak melakukan aktivitas rekayasa dalam bentuk apapun, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Di samping itu, bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola kegiatan usaha perbankan. Perlunya kehati-hatian ini diperintahkan secara tegas dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Untuk memenuhi aturan Bank Indonesia tersebut maka bank wajib membentuk pencadangan yaitu berupa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian sehubungan dengan penanaman modal ke dalam aktiva produktif baik dalam rupiah maupun valuta asing, yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, piutang, tagihan lainnya, pembiayaan, dan penyertaan, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Pembentukan Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) bank syariah (Rivai dan Arviyan, 2010). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah, Bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dibentuk untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat dari penyaluran pembiayaan, bank harus menetapkan cadangan terhadap kerugian yang mungkin timbul di masa depan. Oleh sebab itu, setiap bank harus memikirkan bagaimana untuk mengantisipasi risiko kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif agar tidak mengganggu kesehatan maupun keberlangsungan operasional yang dapat membawa kebangkrutan bank.

Selain faktor-faktor internal dalam bank syariah terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi besarnya pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Namun, dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor internal yang terdiri dari risiko pembiayaan pada *Non Performing Financing* (NPF), profitabilitas pada *Earning Before Taxes and Provisions* (EBTP), permodalan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Shintya, 2015). Apabila tingkat NPF tinggi

maka bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk, karena modal bank terserap untuk membayar PPAP.

Berdasarkan Kamus Bank Indonesia profitabilitas merupakan ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. *Earning Before Taxes and Provisions* (EBTP) menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan (Rivai dan Arviyan, 2010). Semakin tinggi risiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Rivai dan Arviyan, 2010). Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak melebihi 110%, yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Penelitian Neila (2010), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Total Loans* (TL), GDP, Ukuran perusahaan. Hasilnya diketahui bahwa TL, NPL dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap PPAP, CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap PPAP sedangkan EBTP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PPAP, GDP tidak turut serta mempengaruhi PPAP.

Othman (2014) menyatakan bahwa EBTP dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap PPAP, Kebutuhan dana dari pihak luar berpengaruh signifikan negatif terhadap PPAP, sedangkan Size tidak memiliki pengaruh terhadap PPAP.

Hasil penelitian Sariati (2015), menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Earning Before Taxes and Provisions* (EBTP), dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap PPAP. Sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jenis bank, *Loan to deposit Ratio* (LDR), dan status *listing* di BEI tidak memiliki pengaruh terhadap praktik PPAP di bank.

Shintya (2015) menggunakan variabel-variabel seperti Total Pembiayaan (TF), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Profitabilitas (EBTP) dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada bank syariah. Hasilnya diketahui TF dan NPF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP, dan EBTP tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap PPAP. Namun TF, NPF, dan EBTP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PPAP.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Shintya (2015), variabel yang diuji adalah *Total Financing* (TF), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Earning Before Taxes and Provisions* (EBTP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Namun, dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu risiko pembiayaan pada *Non Performing Financing* (NPF), profitabilitas pada *Earnings Before Taxes and Provisions* (EBTP), permodalan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

sebagai variabel independen. Berdasarkan acuan penelitian yang digunakan dan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Perbankan Syariah di Indonesia”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan acuan penelitian yang digunakan dan uraian latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), Profitabilitas (*Earnings Before Taxes and Provisions*), Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), dan Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)?
2. Apakah Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)?
3. Apakah Profitabilitas (*Earning Before Taxes and Provisions*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)?
4. Apakah Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)?
5. Apakah Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh signifikan faktor Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), Profitabilitas (*Earning Before Taxes and Provisions*), Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), dan Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
2. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
3. Menganalisis pengaruh negatif dan signifikan Profitabilitas (*Earning Before Taxes and Provisions*) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
4. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
5. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti
 - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang perbankan syariah, terutama dalam praktik penyisihan penghapusan aktiva produktif.

2. Perbankan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi terkait sebagai informasi tambahan dan masukan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam setiap transaksi dengan bank syariah, juga kemungkinan-kemungkinan lain yang menyebabkan hasil keuangan yang stabil pada lembaga keuangan Islam.

3. Bank Indonesia dan Pemerintah

Indikasi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif di perbankan syariah perlu mendapat perhatian dari BI dan pemerintah sebagai penyusun regulasi yang terkait seperti ketentuan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).